

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah fraksi kehidupan yang mempunyai kedudukan yang begitu penting untuk setiap individu. Pendidikan merupakan usaha sistematis dengan maksud untuk memastikan bahwa setiap orang mencapai tahap kehidupan tertentu, yaitu tercapainya kebahagiaan lahiriyah dan batiniyah. Tingkat pendidikan bangsa dapat mengukur kemajuan bangsa tersebut. Oleh sebab itu, pendidikan menjadi alat ukur kemajuan di setiap peradaban.¹

Sebagaimana firman Allah dalam Q. S. Al-Alaq ayat 1-5 sebagai berikut:

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ۱ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ۲ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ ۳ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ۴ عَلَّمَ
الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Di dalam al-Qur'an, ayat yang pertama kali diturunkan kepada Rasulullah SAW berisi tentang perintah "Iqra" berarti "bacalah!" yang mana hal ini adalah langkah awal seseorang untuk mewujudkan semangat pendidikan dalam dirinya.²

Tujuan pendidikan nasional merujuk kepada UU Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 Nomor 20 tahun 2003 yaitu "Berkembangnya peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab." Dari UU tersebut dapat

¹ Rika Aswidar dan Siti Zahara Saragih, "Karakter Religius, Toleransi, dan Disiplin pada Siswa Sekolah Menengah Pertama," *Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran* 6, no. 1 (March 20, 2022): 134-135.

² Masykur dan Siti Solekhah, "Tafsir Qur'an Surah Al-'Alaq Ayat 1 Sampai 5," *Jurnal Studi Keislaman* 2, no. 2 (Juli 2022): 73.

dirumuskan bahwa tujuan pendidikan Indonesia adalah agar potensi iman dan ketaatan kepada Tuhan Yang Maha Esa dapat tumbuh dan berkembang, serta setelah diberikan pengetahuan, pengalaman, dan pengamalan peserta didik mampu memperbaiki akhlaknya, mampu mengubah *akhlaqul madzmuumah* menjadi *akhlaqul karimah*.³

Indonesia termasuk dalam bagian negara yang memiliki kualitas pendidikan sangat rendah dibandingkan Negara lain di dunia.⁴ Ada banyak faktor yang menjadi penyebab rendahnya kualitas pendidikan Indonesia. Mulai dari sistem pendidikan yang seperti *gado-gado*, hingga mutu dari dalam diri setiap unsur pendidikan itu yang perlu ditingkatkan. Pendidikan dapat membawa Indonesia menuju masa depan dengan cahaya yang lebih terang. Dengan beragamnya sumber daya alam dan tingginya populasi penduduk Indonesia, sudah semestinya pendidikan di Indonesia dapat terlaksana dengan baik, tetapi kenyataannya tidak seperti yang diharapkan. Oleh sebab itu, perlu kesadaran dari masing-masing pribadi untuk bersama-sama memperbaiki kualitas pendidikan Indonesia.

Penerapan pendidikan karakter adalah salah satu cara memajukan pendidikan di Indonesia. Melalui pendidikan karakter diharapkan dapat terbentuk bangsa yang unggul, unggul bukan hanya dari sisi pengetahuan tapi juga moral.

³ Prianca Trisna Ekawati and Lisa Virdinarti Putra, "PENGARUH DISIPLIN BELAJAR DAN PEMBERIAN PEKERJAAN RUMAH TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS III SD GUGUS RA KARTINI KECAMATAN UNGARAN TIMUR KABUPATEN SEMARANG," *JISPENDIORA : Jurnal Ilmu Sosial, Pendidikan Dan Humaniora* 1, no. 1 (August 2, 2022): 48.

⁴ Fitria Nur Auliah Kurniawati, "MENINJAU PERMASALAHAN RENDAHNYA KUALITAS PENDIDIKAN DI INDONESIA DAN SOLUSI," *Academy of Education Journal* 13, no. 1 (January 1, 2022): 1–13, <https://doi.org/10.47200/aoej.v13i1.765>.

Moralitas dapat menjadi penghalang bagi generasi muda yang bisa dengan mudah terjerumus ke dalam jurang modernitas dan globalitas.⁵ Pendidikan karakter dalam sekolah dapat melahirkan peserta didik yang memiliki etika dan berbudi pekerti yang luhur sehingga menimbulkan tindakan nyata berupa perilaku jujur, bertanggung jawab sikap menghormati dan sikap disiplin.⁶

Seiring perkembangan dan perubahan zaman, dewasa ini dunia pendidikan memiliki tantangan baru berupa penjajahan di bidang kebudayaan serta maraknya tuntutan masyarakat terhadap penegakan HAM demi terciptanya perilaku yang lebih adil lagi demokratis dan manusiawi serta bijaksana. Di antara penjajahan kebudayaan yang masuk yaitu budaya barat yang memiliki sifat hedonisme. Hal ini mengakibatkan kepada masyarakat yang menjadi remeh terhadap nilai-nilai budi pekerti dan juga agama karena dianggap tidak berkontribusi dari segi material maupun keduniaan. Oleh sebab itu, budaya religius sekolah sangat dibutuhkan demi terwujudnya pribadi terkhusus peserta didik menjadi generasi muda yang religius dan taat beragama.⁷

Religiusitas adalah tabiat dan perilaku yang mematuhi dan melaksanakan ajaran agama yang dianut oleh setiap individu, dan memiliki sikap toleransi serta senantiasa hidup rukun dengan penganut agama lain. Karakter religius sangatlah diperlukan oleh siswa untuk melewati pergantian zaman dan kemerosotan moral, diharapkan siswa dapat berperilaku dan mengetahui ukuran baik dan buruk sesuai

⁵ Mohammad Takdir Ilahi, *Gagalnya Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media), 109-111.

⁶ Amka Abdul Aziz, *HATI: Pusat Pendidikan Karakter*, (Klaten: Penerbit Cempaka Putih), 169-172.

⁷ Mukhamat Saini, "Model Penanaman Budaya Religius Bagi Siswa," *TABYIN: JURNAL PENDIDIKAN ISLAM* 1, no. 1 (June 27, 2019): 4.

dengan yang sudah ditetapkan agama. Salah satu cara membangun karakter religius adalah melalui pembelajaran matematika. Pembelajaran matematika juga dapat membangun religiusitas siswa yaitu berupa sikap awas, hemat dan cermat; terbuka, tegas, dan bertanggungjawab; pantang menyerah dan selalu melihat sesuatu dari sisi positif; tawadhu; senantiasa dekat dengan Yang Maha Esa; menanamkan akhlak terpuji dan sifat ikhlas dalam diri siswa.⁸ Suatu karakter dapat muncul dari sikap religius. Untuk memperbaiki kualitas pendidikan Indonesia maka perlulah kita untuk membentuk unsur pendidik dan anak didik yang berkarakter. Sikap religiuslah yang dapat menumbuhkan karakter seseorang hingga menghasilkan budi pekerti yang baik. Oleh sebab itu, penting bagi setiap siswa agar memiliki sikap religius.⁹

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Cikal Siagianingtyas, terdapat hubungan positif yang signifikan religiusitas dengan perilaku moral siswa. Hal ini berarti bahwa ketika religiusitas siswa semakin tinggi maka semakin tinggi pula perilaku moral siswa, begitu pun sebaliknya.¹⁰ Menurut Lickona, pendidikan karakter dapat berjalan dengan efektif apabila memenuhi tiga komponen. Komponen tersebut yaitu pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral.¹¹ Pengimplementasian dari pendidikan karakter perlu dilakukan dengan

⁸ Khoirun Nisak, "Membangun Karakter Religius Siswa Melalui Pembelajaran Matematika," preprint (Open Science Framework, June 4, 2018), 11-12.

⁹ Mohammad Mustari, *Refleksi Untuk Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Laksbang Pressindo), h. 1.

¹⁰ Cikal Siagianingtyas, "Hubungan Antara Religiusitas dengan Perilaku Moral Siswa di SMKN 8 Surakarta", *Twinning Program*, Fakultas Psikologi & Pendidikan Agama Islam, UMS, 2018, h. 7.

¹¹ Dea Kantri Nurcahya, "Analisis Dekradensi Moral dalam Proses Pembelajaran PPKn", *Jurnal Civic Hukum* 4, no. 2 (November 2019): h. 115.

maksimal agar mampu melawan krisis moral yang terjadi di masa sekarang ini.¹² Sikap disiplin dan sopan santun erat kaitannya dengan moral. Output dari pendidikan karakter adalah terbentuknya siswa yang memiliki sikap religius, religiusitas mampu membangkitkan kedisiplinan dan sikap sopan santun suatu pribadi.

Terbentuknya sikap disiplin menjadi bentuk nyata aktualisasi karakter personal terhadap masyarakat muda. Kedisiplinan dapat dibentuk melalui beberapa pihak salah satunya ialah melalui pendidikan sekolah. Penting bagi masyarakat muda untuk membentuk kedisiplinan karena beberapa hasil penelitian membuktikan bahwa salah satu indikator dalam penilaian kualitas pendidikan suatu negara dilihat dari tingkat disiplin warga negaranya. Selain itu, penyebab pelanggaran norma yang berlaku terjadi karena salah satunya disebabkan oleh rendahnya kedisiplinan warga.. Sikap disiplin berarti sikap patuh, taat, dan sadar pada peraturan tanpa adanya paksaan, kemudian melekat dan menjadikannya kebiasaan.¹³

Perilaku sopan santun merupakan kaidah yang muncul dari interaksi antar manusia yang didasari sebagai arahan ketika bermasyarakat. Sikap sopan santun menjadi elemen paling penting pada hubungan permasyarakatan, karena ketika kita berlaku dengan sopan santun maka akan timbul perasaan mengharagi oleh

¹² Saiful Bahri, "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Mengatasi Krisis Moral di Sekolah," *Ta'allum* 8, no. 1 (Juni 2015): 57-76..

¹³ Mariyani Mariyani and Abdul Gafur, "Strategi Pembentukan Sikap Disiplin Warga Negara Muda Melalui Persekolahan," *Publikasi Pendidikan* 8, no. 1 (February 12, 2018): 46, <https://doi.org/10.26858/publikan.v8i1.4484>.

orang lain dan eksistensi kita pun disenangi dimanapun kita berada.¹⁴ Dorongan internal yaitu keluarga dan dorongan eksternal yaitu lingkungan masyarakat dan sekolah dapat membantu memperbaiki karakter peserta didik. Sekolah adalah media yang menjadi penentu terhadap berkembangnya siswa dalam hal cara berpikir, bersikap maupun tingkah laku.

MA Hidayatullah Martapura adalah salah satu sekolah di Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan yang terletak di jantung kota. Beralamat di Jl. P. Hidayatullah No. 1A Kelurahan Keraton Kecamatan Martapura, MA Hidayatullah menjadi salah satu sekolah yang berbasis pesantren tetapi juga tetap mengedepankan pembelajaran umum. Terdapat banyak sekali kegiatan yang dapat meningkatkan sikap religius dan disiplin siswa, di antaranya yaitu pembacaan Al-Quran setiap pagi, pembacaan burdah, pembacaan dalalil, ekstra kulikuler yang berbasis islam, serta banyak peraturan yang ditetapkan secara tegas demi mengembangkan karakter siswa. Selain itu, mengingat MA Hidayatullah adalah sekolah yang berbasis pesantren, maka mata pelajaran yang diajarkan juga banyak sekali yang bernafaskan islam, yaitu pembelajaran fiqh, akhlak, balaghah, qira'at, dan lain sebagainya. Namun, di tengah padatnya pembelajaran islam, sekolah ini juga tetap memberikan fasilitas yang baik untuk pembelajaran umum lainnya salah satunya adalah matematika. Sama halnya dengan sekolah umum biasa, pembelajaran matematika di sekolah ini juga dilaksanakan sebanyak 5 jam pelajaran setiap minggunya. Berdasarkan observasi kecil yang peneliti lakukan,

¹⁴ Hesti Pertiwi, "MENUMBUHKAN SIKAP SOPAN SANTUN DALAM KEHIDUPAN SEHARI – HARI MELALUI LAYANAN KLASIKAL BIMBINGAN DAN KONSELING KELAS XI SMA NEGERI 3 SUKADANA," *Jurnal Inovasi Bimbingan dan Konseling* 2, no. 2 (December 31, 2020): 65–69, <https://doi.org/10.30872/ibk.v2i2.652>.

MA Hidayatullah ini memiliki siswa yang rajin dan santun di tengah padatnya kegiatan pembelajaran internal dan eksternalnya.

Dari uraian tersebut, peneliti terdorong untuk meneliti lebih mendalam yang ditulis dalam bentuk skripsi dengan judul **“Pengaruh Religiusitas, Kedisiplinan dan Sopan Santun Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa MA Hidayatullah Martapura Tahun Pelajaran 2023/2024”**.

B. Definisi Operasional

Agar terhindar dari kesalahpahaman mengenai judul di atas, maka penulis beranggapan bahwa perlunya penjelasan mengenai istilah-istilah yang terdapat pada judul, yaitu:

1. Pengaruh

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengaruh adalah kemampuan yang ada atau muncul dari sesuatu (orang, benda) yang dapat membentuk sifat, kepercayaan, atau perilaku seseorang. Pengaruh yang dimaksud pada penelitian ini yaitu pengaruh yang disebabkan oleh aspek tertentu yaitu religiusitas, kedisiplinan, dan sopan santun terhadap hasil belajar matematika siswa di MA Hidayatullah Martapura.¹⁵

2. Religiusitas

Religiusitas adalah penghayatan atau penerimaan terhadap nilai-nilai keagamaan yang dimiliki seseorang dan tertanam dalam dirinya.¹⁶

Religiusitas pada penelitian ini berhubungan dengan kepercayaan dalam

¹⁵ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 849.

¹⁶ Evi Aviyah and Muhammad Farid, “Religiusitas, Kontrol Diri dan Kenakalan Remaja,” *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia* 3, no. 02 (2014), h. 127.

suatu agama dan realisasi ajaran agama tersebut baik dalam ucapan maupun perbuatan siswa, kemudian diaktualisasikan dalam kehidupan sosial sehari-hari.

3. Kedisiplinan

Kedisiplinan adalah suatu perilaku yang memperlihatkan kesiapan dalam menaati peraturan, tata tertib, nilai-nilai dan kaidah tertentu yang berlaku di masyarakat.¹⁷ Pada penelitian ini, kedisiplinan berarti sikap siswa sebagai pelajar yang mampu menepati peraturan yang ada di sekolah, dan mampu disiplin terhadap diri sendiri dalam hal menepati jadwal belajar dan menjaga fisik agar senantiasa sehat.

4. Sopan Santun

Sopan santun adalah perbuatan yang bersesuaian dengan peraturan hidup dan muncul melalui akibat dari pergaulan dan interaksi masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.¹⁸ Sopan santun dalam penelitian ini diartikan sebagai sikap siswa yang berkarakter sopan dalam kehidupan bermasyarakatnya di sekolah, santun dalam tutur kata, menghargai pendapat teman, dan lain sebagainya.

5. Hasil Belajar Matematika

Hasil Belajar adalah *feedback* setelah dilaksanakannya proses pembelajaran dan menjadi penilaian yang akan digunakan untuk menilai keberhasilan siswa mengenai pengetahuan dan pemahaman atas ilmu yang

¹⁷ Rosma Elly, "HUBUNGAN KEDISIPLINAN TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS V DI SD NEGERI 10 BANDA ACEH" 3 (2016), h. 43.

¹⁸ Lilliek Suryani, "UPAYA MENINGKATKAN SOPAN SANTUN BERBICARA DENGAN TEMAN SEBAYA MELALUI BIMBINGAN KELOMPOK," h. 115.

telah didapatkan selama pembelajaran.¹⁹ Hasil belajar pada penelitian ini diambil dari hasil ujian tengah semester siswa yang didapatkan dari data milik guru mata pelajaran matematika MA Hidayatullah Martapura tahun pelajaran 2023/2024.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh religiusitas terhadap hasil belajar matematika siswa MA Hidayatullah Martapura tahun pelajaran 2023/2024?
2. Apakah terdapat pengaruh kedisiplinan terhadap hasil belajar matematika siswa MA Hidayatullah Martapura tahun pelajaran 2023/2024?
3. Apakah terdapat pengaruh sopan santun terhadap hasil belajar matematika siswa MA Hidayatullah Martapura tahun pelajaran 2023/2024?
4. Apakah terdapat pengaruh religiusitas, kedisiplinan, dan sopan santun terhadap hasil belajar matematika siswa MA Hidayatullah Martapura tahun pelajaran 2023/2024?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian yang akan dicapai yaitu:

¹⁹ Evi Aviyah and Muhammad Farid, "Religiusitas, Kontrol Diri dan Kenakalan Remaja," h. 45.

1. Untuk mengetahui pengaruh religiusitas terhadap hasil belajar matematika siswa MA Hidayatullah Martapura tahun pelajaran 2023/2024.
2. Untuk mengetahui pengaruh kedisiplinan terhadap hasil belajar matematika siswa MA Hidayatullah Martapura tahun pelajaran 2023/2024.
3. Untuk mengetahui pengaruh sopan santun terhadap hasil belajar matematika siswa MA Hidayatullah Martapura tahun pelajaran 2023/2024.
4. Untuk mengetahui pengaruh religiusitas, kedisiplinan, dan sopan santun terhadap hasil belajar matematika siswa MA Hidayatullah Martapura tahun pelajaran 2023/2024.

E. Signifikansi Penelitian

1. Secara Teoritis

- a. Untuk memberikan informasi mengenai pengaruh religiusitas, kedisiplinan, dan sopan santun terhadap hasil belajar siswa MA Hidayatullah Martapura tahun pelajaran 2023/2024.
- b. Sebagai bahan kajian untuk dilakukan penelitian selanjutnya terkait pengaruh religiusitas, kedisiplinan, dan sopan santun terhadap hasil belajar siswa.

2. Secara Praktis

- a. Bagi siswa, mampu memberi masukan agar lebih mengembangkan religiusitas, kedisiplinan, dan sopan santun dalam pembelajaran matematika demi peningkatan hasil belajar.
- b. Bagi guru atau pengajar, dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam mengetahui religiusitas, kedisiplinan, dan sopan santun siswa.

- c. Bagi peneliti, dari penelitian ini, peneliti dapat mengembangkan pengetahuan mengenai religiusitas, kedisiplinan, sopan santun, dan hasil belajar siswa.
- d. Bagi lembaga sekolah, dapat memberikan masukan dan menyusun serta menyempurnakan sistem yang diterapkan di sekolah dalam rangka meningkatkan hasil belajar yang baik.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Tujuan dari penelitian terdahulu adalah sebagai rujukan dan perbandingan dalam penelitian. Selain itu juga agar terhindar dari kesamaan dengan penelitian sebelumnya, maka peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmi Mulya dan Sulaiman dari Universitas Negeri Padang pada tahun 2021 dengan judul "*Pengaruh Nilai Religiusitas Terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 10 Lubuk Alung*". Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, dari penelitian ini didapatkan hasil bahwa secara parsial, nilai-nilai religiusitas memiliki pengaruh positif lagi signifikan terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Kesimpulan penelitian ini yaitu semakin tinggi nilai-nilai religiusitas siswa maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti terletak pada penggunaan variabel religiusitas.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Pepsi Helina dari Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada tahun 2019 dengan judul "*Pengaruh Kedisiplinan Siswa Terhadap Hasil Belajar PAI di SMP Budi Mulia Kota Bengkulu*". Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif, dari penelitian ini didapatkan hasil bahwa kedisiplinan siswa mempunyai pengaruh yang kuat terhadap hasil pendidikan agama Islam. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti terletak pada penggunaan variabel kedisiplinan.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Okis Fatimah dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada tahun 2021 dengan judul "*Pengaruh Karakter Disiplin dan Religius Terhadap Kemampuan Numerik Siswa*". Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Dari penelitian ini didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh yang kuat yaitu sebesar 73,6% antara karakter disiplin dan religius terhadap kemampuan numerik siswa. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti terletak pada penggunaan variabel disiplin dan religius.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Fauziah Nasution dan Abd. Aziz Rusman pada tahun 2020 dengan judul "*Hubungan Religiusitas dan Dukungan Sosial dengan Perilaku Sopan Santun Siswa di SMK Negeri 2 Medan*". Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional, dari penelitian ini ditunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan antara religiusitas terhadap sopan santun dengan koefisien sebesar 0,379 pada signifikansi 0,000. Persamaan penelitian ini dengan

penelitian yang akan diteliti terletak pada penggunaan variabel Religiusitas dan Sopan Santun.

Perbedaan antara penelitian-penelitian di atas dengan penelitian yang akan peneliti lakukan dimuat dalam tabel berikut:

Tabel 1.1 Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Perbedaan
1	Pengaruh Nilai Religiusitas Terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 10 Lubuk Alung	<ul style="list-style-type: none"> • Lokasi penelitian • Variabel bebas hanya menggunakan satu variabel saja yaitu religiusitas sedangkan peneliti menggunakan 3 variabel bebas yaitu religiusitas, kedisiplinan, dan sopan santun
2	Pengaruh Kedisiplinan Siswa Terhadap Hasil Belajar PAI di SMP Budi Mulia Kota Bengkulu	<ul style="list-style-type: none"> • Lokasi penelitian • Variabel bebas hanya menggunakan satu variabel saja yaitu kedisiplinan sedangkan peneliti menggunakan 3 variabel bebas yaitu religiusitas, kedisiplinan, dan sopan santun
3	Pengaruh Karakter Disiplin dan Religius Terhadap Kemampuan Numerik Siswa	<ul style="list-style-type: none"> • Lokasi penelitian • Variabel bebas hanya menggunakan dua variabel saja yaitu karakter disiplin dan religiusitas sedangkan peneliti menggunakan 3 variabel bebas yaitu religiusitas, kedisiplinan, dan sopan santun • Variabel terikat penelitian ini yaitu kemampuan numerik siswa, sedangkan variabel terikat peneliti adalah hasil belajar matematika siswa
4	Hubungan Religiusitas dan Dukungan Sosial dengan Perilaku Sopan Santun Siswa di SMK Negeri 2 Medan	<ul style="list-style-type: none"> • Lokasi penelitian • Variabel bebas hanya menggunakan dua variabel saja yaitu religiusitas dan dukungan sosial sedangkan peneliti menggunakan 3 variabel bebas yaitu religiusitas, kedisiplinan, dan sopan santun • Penelitian ini menjadikan variabel

		sopan santun sebagai variabel terikat, sedangkan peneliti menjadikan sopan santun sebagai variabel bebas
--	--	--

G. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang, penelitian terdahulu, dan teori-teori pendukung yang telah diuraikan, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis Religiusitas

Hipotesis Nol (H_0) : Tidak terdapat pengaruh signifikan religiusitas terhadap hasil belajar matematika siswa MA Hidayatullah Martapura tahun pelajaran 2023/2024.

Hipotesis Alternatif (H_a) : Terdapat pengaruh signifikan religiusitas terhadap hasil belajar matematika siswa MA Hidayatullah Martapura tahun pelajaran 2023/2024.

2. Hipotesis Kedisiplinan

Hipotesis Nol (H_0) : Tidak terdapat pengaruh signifikan kedisiplinan terhadap hasil belajar matematika siswa MA Hidayatullah Martapura tahun pelajaran 2023/2024.

Hipotesis Alternatif (H_a) : Terdapat pengaruh signifikan kedisiplinan

terhadap hasil belajar matematika siswa MA Hidayatullah Martapura tahun pelajaran 2023/2024.

3. Hipotesis Sopan Santun

Hipotesis Nol (H_0) : Tidak terdapat pengaruh signifikan sopan santun terhadap hasil belajar matematika siswa MA Hidayatullah Martapura tahun pelajaran 2023/2024.

Hipotesis Alternatif (H_a) : Terdapat pengaruh signifikan sopan santun terhadap hasil belajar matematika siswa MA Hidayatullah Martapura tahun pelajaran 2023/2024.

4. Hipotesis Religiusitas, Kedisiplinan, dan Sopan Santun Bersamaan

Hipotesis Nol (H_0) : Tidak terdapat pengaruh signifikan antara religiusitas, kedisiplinan, dan sopan santun secara bersama-sama terhadap hasil belajar matematika siswa MA Hidayatullah Martapura tahun pelajaran 2023/2024.

Hipotesis Alternatif (H_a) : Terdapat pengaruh signifikan antara religiusitas, kedisiplinan, dan sopan santun

secara bersama-sama terhadap hasil belajar matematika siswa MA Hidayatullah Martapura tahun pelajaran 2023/2024.

H. Asumsi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengasumsikan bahwa terdapat pengaruh religiusitas, kedisiplinan, dan sopan santun terhadap hasil belajar matematika siswa MA Hidayatullah Martapura tahun pelajaran 2023/2024 dengan menggunakan metode

I. Sistematika Penulisan

Agar memudahkan pemahaman pada pembahasan di penelitian ini, maka penulis menyusun sistematika penulisan yang dimuat dalam lima bab, yaitu sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan berisi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, hipotesis penelitian, asumsi penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Teori berisi tinjauan teoritik dan kerangka pikir, yang diharapkan dapat menunjang bobot penelitian. Pada bab ini tinjauan teoritik terdiri dari pendidikan karakter, religiusitas, kedisiplinan, sopan santun, dan hasil belajar matematika.

Bab III Metode Penelitian berisi jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, setting penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber

data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, teknik validitas dan keabsahan data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, penyajian data, dan pembahasan.

Bab V Penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran

Daftar Pustaka.